

ABSTRAK SKRIPSI

Penelitian ini dimaksudkan untuk dapat mengaplikasikan sistem informasi yang mampu mengidentifikasi fungsi-fungsi dan aktivitas-aktivitas yang bersifat *value added* dan yang *non value added*. Dengan demikian informasi yang dihasilkan oleh sistem tersebut adalah informasi yang benar-benar bermanfaat bagi pihak manajemen.

Dalam penerapan selanjutnya, sistem tersebut harus disesuaikan dengan kondisi masing-masing badan usaha, karena pada dasarnya setiap badan usaha mempunyai karakteristik yang berbeda-beda, sehingga kebutuhan akan informasi juga berbeda-beda.

Toserba "X" tempat penelitian ini dilakukan berlokasi di kota Bangkalan, merupakan badan usaha keluarga yang bergerak dalam bisnis perdagangan retail. Pengelolaan sediaan di Toserba "X" masih kurang terintegrasi, dan kurang terdapat komunikasi antara bagian satu dengan bagian yang lainnya, sehingga kurang mendukung pengendalian internal. Dari penelitian yang dilakukan diketahui bahwa terdapat perangkapan fungsi secara vertikal, yaitu antara fungsi pembelian dengan fungsi penjualan dan fungsi penerimaan dengan fungsi penyimpanan. Selain itu juga ditemukan bahwa proses dan prosedur pengelolaan sediaan pada Toserba "X" masih kurang memadai. Beberapa formulir dan aktivitas yang ada di badan usaha tersebut masih belum memberikan manfaat yang optimum.

Kelangsungan hidup Toserba "X" tergantung pada kelancaran dalam menangani sediaan. Oleh karena itu perlu pengelolaan dan pengendalian yang tepat atas sediaan. Namun ternyata terdapat beberapa laporan yang berhubungan dengan sediaan ternyata tidak memberikan informasi yang cepat, tepat, akurat, dan relevan sebagai pertimbangan bagi manajer badan usaha untuk pengambilan putusan.

Keputusan penting selanjutnya berkaitan dengan "Berapa banyak informasi yang benar-benar diperlukan" dan "Ketepatan penyajian informasi (baik dari segi waktu, pemakai maupun keakuratannya)". Dalam usaha mengolah data menjadi informasi dengan penggunaan komputer, perlu menitikberatkan pada programnya. Karena jika program tidak efektif maka komputer hanya akan menghasilkan data dalam jumlah yang banyak namun informasi yang bermanfaat bagi badan usaha hanya sedikit. Dalam praktik seringkali terdapat anggapan bahwa data tersebut sama dengan informasi, padahal kenyataannya tidaklah demikian. Data adalah input dari suatu sistem informasi yang

perlu diolah lebih lanjut agar menjadi informasi yang bermanfaat.

Toserba "X" hanya mengetahui bagaimana cara memperoleh data, namun tidak memahami cara mengolah data tersebut menjadi informasi yang lebih berguna dalam pengambilan putusan serta perencanaan dan pengendalian.

Dalam hal ini, manajer badan usaha kurang menyadari akan arti dan peranan sistem informasi akuntansi, sehingga data yang sudah ada belum diolah menjadi informasi yang akurat dan tepat waktu sesuai dengan yang dibutuhkan. Hal ini disebabkan karena pemisahan fungsi serta pembagian tugas diantara masing-masing fungsi tersebut masih belum dijalankan sebagaimana mestinya, sedangkan untuk dapat melakukan pengendalian secara efisien, dibutuhkan juga pemisahan fungsi berdasarkan tugas-tugas yang dijalankan oleh masing-masing bagian.

Perubahan dalam sistem pengolahan data mempengaruhi struktur organisasi dan *job description* dalam badan usaha, karena ketiganya memiliki hubungan yang erat satu dengan yang lain.

